



KUALITAS TOPI DENGAN TEKNIK KAIT (*CROCHET*)

Skripsi

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Tata Busana**

oleh

Isnaeni Maesaroh

NIM. 5401414036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Isnaeni Maesaroh
NIM : 5401414036
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Judul : Kualitas Topi Dengan Teknik Kait (*Crochet*)

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Program Studi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 26 September 2019

Dosen Pembimbing



Wulansari Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd
NIP. 198001182005012003

PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Kualitas Topi dengan Teknik Kait (Crochet)* karya Isnaeni Maesaroh NIM 5401414036 ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang pada tanggal bulan tahun 2019 dan disahkan oleh Panitia Ujian.

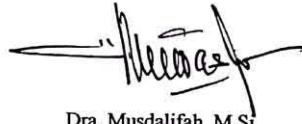
Panitia

Ketua



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Sekretaris



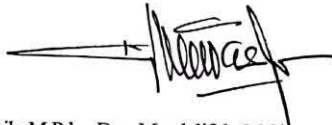
Dra. Musdalifah, M.Si.
NIP. 196211111987022001

Penguji 1



Dr. Sri Endah Wahyuningsih, M.Pd.
NIP. 196805271993032010

Penguji 2



Dra. Musdalifah, M.Si.
NIP. 196211111987022001

Penguji 3/Pembimbing 1



Wulansari P., S.Pd., M.Pd.
NIP. 198001182005012003

Mengetahui :
Dekan Fakultas Teknik UNNES



Dr. Nur Qudus, M.T.
96911301994031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

nama : Isnaeni Maesaroh

NIM : 5401414036

program studi : Pendidikan Tata Busana

menyatakan bahwa skripsi berjudul *Kualitas Topi dengan Teknik Kait (Crochet)* ini benar-benar karya saya sendiri bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutip dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 26 September 2019



Isnaeni Maesaroh
5401414036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya (QS. Al Baqarah: 286)

“Kemudian, apabila engkau telah membuat tekad, maka bertaqwalah kepada Allah (QS. Ali Imran: 159)”

Menanam untuk menumbuhkan, memupuk untuk menuai hasil, semua harus dilakukan untuk mendapatkannya (Sea Ariska).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Budiyono dan Ibu Kasriyati (Alm) selaku kedua orang tua yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan kepada putra dan putrinya untuk mencapai kesuksesan
2. Kakek Suwarno dan Nenek Suntari yang selalu mendoakan, menasehati dan mendukungku selama mengerjakan skripsi
3. Kakak Achmad Rois yang selalu mendoakan segala yang terbaik untuk kesuksesanku
4. Semua anggota keluarga besarku yang selalu mendoakan yang terbaik untukku
5. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dan motivasi
6. Almamater UNNES.

PRAKATA

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Kualitas Topi dengan teknik Kait (Crochet)**”. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari arahan, bantuan, dorongan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rohman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Nur Qudus, M.T., Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penulisan skripsi ini.
3. Dr. Sri Endah W., M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin dan fasilitas dalam pembuatan skripsi ini.
4. Wulansari Prasetyaningtyas., S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah membimbing, memberikan motivasi dan mengarahkan dengan penuh kesabaran dan kerelaan hati sehingga skripsi ini tersusun.
5. Penguji yang telah memberikan masukan yang sangat berharga berupa saran sehingga menambah bobot dan kualitas skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengampu dan membekali ilmu pengetahuan selama penulis belajar di Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang serta karyawan FT yang telah memberikan dukungannya.

7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya dan bagi mahasiswa pada khususnya.

Semarang, September 2019

Penulis

ABSTRAK

Maesaroh, Isnaeni. (2019), *Kualitas Topi dengan Teknik Kait (Crochet)*. Skripsi Pendidikan Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Wulansari Prasetyaningtyas, S.Pd., M.Pd.

Key Words: kualitas produk topi, teknik kait (crochet).

Pembuatan produk *hand made* dengan teknik kait (*crochet*) digemari oleh masyarakat wilayah Ungaran. Semakin berkembangnya IPTEK, maka meningkat pula persaingan baik di bidang industry, bidang kerajinan dan keterampilan tangan. Tali plastik dapat dijadikan sebagai suatu bahan pembuatan topi dengan teknik kait (*crochet*), karena memiliki jenis tusukan yang beragam, dan motif yang beraneka ragam, sehingga menghasilkan produk topi yang berkualitas. Kualitas produk diuji dari 4 aspek yaitu, segi desain, keistimewaan produk, spesifikasi, dan estetika dari produk topi.

Populasi dalam penelitian diambil dari mahasiswa Pendidikan Tata Busana angkatan 2016 yang lulus menempuh Mata Kuliah Teknik Buat Kain sebanyak 53 orang. Teknik pengambilan sampel *Simple Random Sampling* sebesar 35 mahasiswa dan 5 orang panelis ahli. Variabel tunggal tidak mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh variabel lain, yaitu kualitas topi dengan teknik kait (*crochet*). Metode pengumpulan data adalah angket. Analisis data statistik dengan analisis deskriptif persentase.

Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa tali plastik dalam penelitian dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan topi dengan teknik kait (*crochet*). Hasil persentase paling tinggi diperoleh produk topi C dengan rata-rata persentase sebesar 87,34% karena memiliki desain dan warna yang menarik. Hasil produk yang tidak kaku dan tidak terlalu lentur sehingga nyaman pada saat digunakan. Saran dari salah satu produk topi sebaiknya diberi bahan tambahan agar hasil topi tidak melangsai. Tantangan bagi peneliti selanjutnya adalah agar menciptakan model topi dengan motif lebih bervariasi dengan tiga jenis bahan tersebut.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian	5
1.6. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS.....	6
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Kaitan (<i>Crocheting</i>)	9
2.2.1 Pengertian Kaitan (<i>Crocheht</i>).....	9
2.2.2 Macam-macam Kaitan	9
2.2.3 Kualitas Kaitan.....	10
2.2.3 Teknik Kait (<i>Crochet</i>).....	12
2.2.4 Macam-macam Tusuk Dasar Kait (<i>Crochet</i>)	12
2.3 Topi.....	15

2.3.1	<i>Perkembangan Desain Topi</i>	16
2.3.2	<i>Jenis - Jenis Topi</i>	16
2.4	Benang	17
2.4.1	<i>Jenis-jenis Benang Rajut</i>	17
2.5.2	<i>Benang Goni (jute)</i>	19
2.4.3	<i>Tali Plastik</i>	19
2.5	Kualitas	20
2.5.1	<i>Kualitas Topi</i>	23
2.5.1.1	<i>Hasil</i>	24
2.5.1.2	<i>Produk</i>	24
2.5.1.3	<i>Desain Produk</i>	24
2.5.1.4	<i>Prinsip Desain</i>	25
2.5.1.5	<i>Unsur Desain</i>	25
2.5.1.6	<i>Kemasan Produk</i>	26
2.5.2	<i>Kualitas Teknik Kait (Crochet)</i>	26
2.5.3	<i>Kualitas Topi dengan Teknik Kait (Crochet)</i>	27
2.6	Desain Produk Topi	30
2.7	Kerangka Pikir Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN		31
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	31
3.2	Populasi dan Sampel	31
3.2.1	<i>Populasi Penelitian</i>	31
3.2.2	<i>Sampel Penelitian</i>	31
3.3	Variabel Penelitian	32
3.4	Langkah Eksperimen	33
3.5	Desain Eksperimen	33
3.6	Instrumen Penelitian	34
3.7	Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	35
3.7.1	<i>Validitas</i>	35
3.7.2	<i>Reliabilitas</i>	37
3.8	Metode Pengumpulan Data	40
3.8.1	<i>Dokumentasi</i>	40
3.8.2	<i>Observasi dengan Lembar Pengamatan</i>	41
3.9	Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Deskripsi Data.....	46
4.1.1 Hasil Uji Kualitas Topi Dengan Teknik Kait (Crochet).....	46
4.2 Pembahasan.....	47
4.3 Keterbatasan Peneliti.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	52
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	35
1.2. Uji Validitas Lembar Angket Validator Ahli	37
1.3. Pedoman Interpretasi Validitas.....	37
1.4. Uji Reliabilitas Lembar Angket.....	39
1.5. Interpretasi nilai r_{11} mengacu pada pendapat <i>Guildford</i>	40
1.6. Kriteria Penilaian Skala <i>Likert</i>	42
1.7. Interval Kelas Persentase.....	44
4.1 Hasil Uji Kualitas Topi dengan Teknik Kait (<i>Crochet</i>) Oleh Panelis Ahli Dan Panelis Terlatih	46

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	29
3.1 Langkah Eksperimen.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1	Awalan kait 12
2.2	Tusuk rantai 13
2.3	Tusuk selip 13
2.4	Tusuk erat 14
2.5	Tusuk setengah tangkai 14
2.6	Tusuk tangkai 15
2.7	Benang katun..... 18
2.8	Benang nylon 18
2.9	Benang polyester 19
2.10	Benang wool 19
2.11	Benang goni 20
2.12	Benang/ tali plastik 20
2.13	Desain topi 28
2.14	Kerangka berpikir..... 29
3.1	Langkah Eksperimen..... 33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Topik Skripsi	59
2. Surat Usulan Dosen Pembimbing	60
3. Surat Tugas Penguji Seminar Proposal	61
4. Berita Acara Seminar Proposal	62
5. Daftar Hadir Dosen Seminar Porposal	63
6. Daftar Hadir Peserta Seminar Proposal	64
7. Surat Izin Validator Instrumen	64
8. Lembar Penilaian Validator Isntrumen	68
9. Surat Izin Penelitian	74
11. Surat Izin Panelis Ahli	75
12. Daftar Panelis	80
13. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	82
14. Instrumen Penelitian.....	86
15. Hasil Validasi Isntrumen.....	108
16. Hasil Reliabilitas Instrumen.....	109
17. Hasil Olah Data Panelis	111
18. Dokumentasi Pembuatan Topi	116
19. Dokumentasi Panelis.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keterampilan merajut dan merenda pada saat ini sudah mulai menjadi *trend* dalam dunia mode busana. Seiring berjalannya waktu *trend* tidak hanya terjadi pada busana saja, akan tetapi barang kerajinan juga mengikuti perkembangan. Industri modern yang ada untuk pembuatan produk secara massal merupakan suatu keniscayaan yang dapat dilakukan oleh suatu mesin industri yang semakin canggih dan dalam waktu yang singkat. Barang kerajinan terdapat dua macam yaitu barang hasil pabrik dan barang *handmade*. Barang hasil *handmade* yang dapat ditemui disekitar berupa kerajinan rajut. Teknik merajut yang sering digunakan oleh masyarakat ada dua macam yaitu *Knitting* (rajut), dan *Crochet* (mengkait).

Merajut atau *crochet* adalah teknik mengait simpul-simpul benang panjang yang dirangkai dengan jarum rajut yang disebut hakken, atau hakpen, mengikuti suatu pola dengan rumus-rumus tertentu. Kegiatan mengkait atau *Crochet* merupakan seni kait-mengait benang sudah dikenal sejak jaman dahulu. Awalnya merajut atau merenda hanya dilakukan oleh pedagang pria di daerah Timur Tengah, Arab. Merenda (*crochet*) merupakan seni kait-mengait benang menggunakan satu batang pengait (*hook*). Teknik kait (*crochet*) saat ini sedang digandrungi oleh kalangan kaum wanita baik remaja, dewasa, maupun lanjut usia.

Kerajinan *crochet* yang mendunia saat ini mulai mengalami banyak perkembangan, baik dari segi teknik ataupun materialnya. Beberapa peneliti menunjukkan bahwa kerajinan *crochet* dapat membantu mengurangi depresi dan stress dalam kehidupan sehari-hari (Yenni Maya Dora, 2015: 198). Kerajinan dari teknik *crochet* sudah menciptakan berbagai jenis produk baik berupa aksesoris maupun bentuk lenan rumah tangga lainnya. Produk yang sedang menjamur di kalangan masyarakat ungaran berupa tas rajut. Wilayah Ungaran sendiri sering kali ditemui produk rajutan (*crochet*) yang berupa tas, *slingbag*, perlengkapan bayi, dan produk sepatu, akan tetapi untuk pembuatan produk topi dewasa masih jarang bahkan sulit untuk ditemukan.

Topi adalah suatu jenis penutup kepala yang sering digunakan oleh manusia. Penggunaan topi dimaksudkan untuk berbagai alasan, umumnya digunakan sebagai aksesoris pakaian. Topi sangat beraneka ragam model dan jenis bahan yang digunakan. Sering kali ditemui topi yang terbuat dari kain seperti kain matador, royal, famatex, drill, raffle, kanvas, laken yang banyak diproduksi oleh industri maupun konveksi. Pembuatan topi dengan teknik *crochet* pada saat sekarang ini sudah banyak ditemui di berbagai wilayah, akan tetapi masih dalam bentuk topi untuk bayi, sedangkan untuk topi orang dewasa masih jarang untuk ditemui. Topi kait (*crochet*) merupakan topi yang dibuat dari berbagai jenis benang ataupun tali dengan menggunakan teknik kait (*crochet*) yang selanjutnya dirangkai membentuk sebuah topi yang memiliki kualitas dan nilai ekonomis..

Benang merupakan bahan pokok dari pembuatan tekstil yang dihasilkan dari serat alam maupun serat sintetis yang dibuat dari seikat serat yang dipilin. Benang saat ini telah banyak dibuat dari berbagai jenis bahan dan dijual ke pasaran dengan bermacam variasi ukuran serta warna. Benang yang sering digunakan pada saat pembuatan produk *crochet* berupa benang katun, *polycery*, dan benang *nylon*. Kegunaan dari benang rajut *nylon* ini sendiri adalah sebagai salah satu bahan kerajinan berupa barang *handmade*. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Vina Nizalur Rohmah (2017: 87) menunjukkan bahwa benang rajut *nylon* banyak diminati oleh kalangan masyarakat dalam pembuatan *sling bag*. Benang sendiri pada dasarnya memiliki jenis, tekstur, besaran pilinan yang berbeda-beda. Benang dapat dibuat dari bahan serat sintetis maupun dari serat tumbuh-tumbuhan.

Benang goni (*jute*) merupakan benang yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan *jute* (goni) dan *rosella* (*java jute / goni*). Material goni (*jute*) biasanya digunakan sebagai bahan untuk membuat berbagai jenis karung seperti karung beras, karung kentang dan produk karung lainnya. Benang goni (*jute*) saat ini belum banyak dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan lainnya. Pengolahan dan pemanfaatan benang goni (*jute*) masih minim dan tidak sebanding dengan semakin banyaknya jumlah goni (*jute*) yang digunakan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Catur Endah Sulistiyoningrum, dkk (2017: 87) goni (*jute*)

dimanfaatkan untuk mendesain ulang sepatu wanita agar sesuai dengan kebutuhan konsumen.

Tali plastik merupakan jenis tali yang banyak dan sering digunakan oleh manusia. Tali plastik merupakan jenis produk plastik yang telah dibentuk dan dicetak menjadi lembaran serat sintetik. Tali plastik merupakan produk sekali pakai sehingga banyak sekali ditemui tali plastik yang terbuang sia-sia. Pengolahan dan pemanfaatan tali plastik di lingkungan masyarakat dirasa masih kurang, sehingga perbandingan antara pembuatan dan pengelolaan limbah tali plastik sangat tidak sebanding dengan pemakaian produk tali plastik tersebut. Penelitian terdahulu telah membandingkan kualitas hasil *crocheting* dari limbah plastik untuk pembuatan *clutch bag* dengan hasil *crocheting* yang cukup baik. Produk plastik banyak digunakan untuk membuat produk dikarenakan kualitas plastik tersebut yang lentur dan kuat sehingga dapat dirasakan sangat membantu untuk kegiatan sehari-hari.

Tingginya minat masyarakat terhadap produk hasil tangan (*handmade*) membuat kreasi rajut (*crochet*) layak untuk dikembangkan dan dijadikan sebagai lahan wirausaha. Pengembangan produk dapat dilakukan oleh perusahaan dengan cara menciptakan produk-produk yang lebih efektif maupun dengan cara merubah penampilan atau memberi inovasi-inovasi baru pada produk yang sudah ada, sehingga dapat lebih menarik pelanggan dan juga ditujukan untuk meningkatkan kembali gairah konsumen kepada produk-produk lama dimana konsumen sudah mulai bosan dengan produk-produk tersebut. Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dahulu, kebanyakan produk rajut maupun kiatan yang sudah diciptakan dengan kegiatan merajut atau mengait berupa tas, *handbag*, dompet hp, *syal*, brose, sepatu dan berbagai macam lenan rumah tangga.

Berdasarkan latar belakang diatas, penggunaan teknik kait dengan benang katun, *polycery*, dan *nylon* banyak ditemui untuk membuat tas, *slingbag*, sepatu baik dewasa maupun anak-anak, dan topi bayi. Beranjak dari masalah diatas peneliti perlu mengembangkan desain produk baru berupa pembuatan topi dengan menggunakan berbagai jenis benang dengan teknik kait (*crochet*). Oleh sebab itu, penulis terdorong untuk meneliti lebih lanjut tentang “KUALITAS TOPI DENGAN TEKNIK KAIT (*CROCHET*)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah – masalah yang berkaitan dengan kualitas topi dengan teknik kait (*Crochet*):

- 1.2.1. Perkembangan keterampilan teknik mengait (*crochet*) saat ini telah banyak digunakan untuk membuat berbagai macam bentuk busana sesuai model.
- 1.2.2. Pemanfaatan benang *nylon* untuk pembuatan topi rajut.
- 1.2.3. Pemanfaatan benang goni (*jute*) sebagai bahan pembuatan topi.
- 1.2.4. Pemanfaatan tali plastik untuk pembuatan topi rajut.
- 1.2.5. Kualitas topi dengan teknik kait menggunakan berbagai jenis bahan yang mempengaruhi hasil jadi dalam pembuatan topi.

1.3. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam sebuah penelitian sangat diperlukan untuk menghindari perkembangan masalah lebih luas. Permasalahan yang perlu dibatasi disini adalah:

- 1.3.1. Benang digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan topi dengan teknik kait (*crochet*) yaitu berupa benang *nylon*, benang goni (*jute*), dan tali plastik.
- 1.3.2. Teknik yang digunakan dalam penelitian pembuatan topi ini adalah teknik kait (*crocheting*).
- 1.3.3. Desain topi yang dibuat adalah desain topi *cretwheel hat* yang berukuran lingkaran kepala 55 cm dan tinggi topi 8 cm dengan menggunakan 3 jenis bahan benang yang berbeda.
- 1.3.4. Uji kualitas yang diteliti pada pembuatan topi ini adalah kualitas topi dengan teknik kait (*crocheting*). Indikator kualitas yang diuji dalam penelitian ini meliputi nilai desain, keistimewaan bahan, spesifikasi, dan nilai estetika.

1.4. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang dalam penelitian tersebut adalah:

- 1.4.1. Bagaimana kualitas topi dengan teknik kait (*crochet*) menggunakan benang *nylon*, benang goni (*jute*), dan tali plastik?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu :

- 1.5.1. Mengetahui kualitas topi dengan teknik kait (*crochet*) dengan menggunakan benang *nylon*, tali goni (*jute*), dan tali plastik.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari adanya penelitian ini adalah:

- 1.6.1. Mengetahui kualitas topi dengan teknik kait (*crochet*) menggunakan benang *nylon*, plastik, dan tali goni (*jute*).
- 1.6.2. Memberikan tambahan ilmu kepada mahasiswa mengenai pemanfaatan teknik kait (*crochet*) untuk inovasi pembuatan produk *handmade* lainnya.
- 1.6.3. Mengeksplorasi teknik rajut dengan berbagai material yang disesuaikan dengan konsep yang sudah ditentukan.
- 1.6.4. Bahan pertimbangan dalam pembuatan topi berbahan tali goni (*jute*) dan tali plastik menggunakan teknik kait (*crocheting*) yang ramah lingkungan demi kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.
- 1.6.5. Menginspirasi masyarakat yang berkecimpung dalam bidang *crocheting*, mahasiswa, dan dosen jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga pada khususnya tentang teknik *crocheting* serta pemanfaatannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Terdahulu

Tinjauan hasil-hasil penelitian berisi tinjauan kritis terhadap hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sampai saat ini. Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencermati penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang meneliti tentang topik dengan teknik kait (*crochet*) yang akan dilakukan. Tinjauan tentang pembuatan produk dengan teknik kait (*crochet*) yang pernah dipublikasikan sebagai bahan rujukan.

Penelitian dilakukan oleh Kurniawati Indah dan Inty Nahari, mahasiswa Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2015. Judul penelitian “Pengaruh Jumlah Kaitan Benang Katun Terhadap Hasil Jadi *Tunisian Crochet* Pada *Clutch Bag*“. Penelitian ini membandingkan hasil *Tunisian Crochet* dengan variable terikat adalah hasil *Tunisian Crochet* ditinjau dari kerapatan, kerapian, tekstur, dan kesesuaian desain, dan variable terkontrol adalah desain, jarum tunisian, benang katun, motif, warna benang, dan orang yang mengerjakan. Hasil penelitian terbukti bahwa *Tunisian crochet* bertekstur lebih dan motif dapat terlihat.

Persamaan pada penelitian ini adalah pembuatan produk dengan teknik kait (*crochet*). Perbedaannya terletak pada jenis produk, bahan baku yang akan digunakan dan pada penelitian Indah menggunakan Uji pengaruh. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan bahan tali goni (*jute*) dan tali plastik, dan penelitian ini menggunakan uji kualitas untuk menguji empat aspek yaitu desain, keistimewaan, spesifikasi, dan estetika produk topi. Penggunaan benang *nylon*, benang goni (*jute*), dan tali plastik masih jarang digunakan untuk membuat suatu produk pelengkap busana yang berupa topi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari. P (2017) menjelaskan tentang “Preferensi Konsumen Terhadap Tas Berbahan Tali Rafia Dengan Menggunakan Teknik Makrame”. Uji tingkat kesukaan dilihat dari mutu, ciri, desain, kemudahan, daya tahan, kerapihan jahitan, kemasan produk dan harga produk, uji kesukaannya oleh konsumen yang memberikan penilain kesukaan atau ketidaksukaan terhadap tas. Hasil dari penelitian ini yaitu terciptanya beberapa model tas dari bahan tali

rafia dengan menggunakan teknik makrame. Penelitian ini sehingga dapat disimpulkan bahwa tali rafia dapat menghasilkan berbagai model tas.

Persamaan pada penelitian tersebut adalah adanya usaha untuk membuat suatu produk dari bahan tali plastik. Perbedaannya terletak pada teknik yang digunakan dan bahan baku lainnya yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian Sari menggunakan uji kesukaan untuk mengukur tingkat kesukaan suatu produk. Sedangkan Penelitian ini menggunakan dua jenis bahan lainnya yaitu berupa benang goni (*jute*) dan benang *nylon* untuk mengembangkan produk karena benang tersebut masih jarang digunakan dalam proses pembuatan topi dengan teknik kait (*crochet*) dan pada penelitian ini menggunakan uji kualitas untuk menguji empat aspek yaitu desain, keistimewaan bahan, spesifikasi teknik, dan estetika produk topi.

Penelitian ini dilakukan oleh Vina Nizalur Romah, mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2018. Judul penelitian “Pengaruh Nomor Benang Rajut Nylon Terhadap Kualitas Hasil *Crochet* Pada Sling Bag”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nomor benang rajut nylon terhadap kualitas hasil *crochet* pada *sling bag*. Hasil dari penelitian ini yaitu terciptanya beberapa bentuk produk *sling bag* dengan teknik *crochet* menggunakan nomor benang yang berbeda. Hasil uji Tukey HSD menunjukkan benang rajut nylon nomor 18 dianggap paling tepat dibandingkan nomor 27 dan nomor 30.

Persamaan pada penelitian tersebut adalah penggunaan benang *nylon* dan teknik *crochet* yang digunakan dalam pembuatan produk penelitian tersebut. Perbedaannya terletak pada jenis produk yang dibuat dan uji yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas. Produk dengan bahan dasar berupa benang goni (*jute*) dan tali plastik masih jarang digunakan untuk pembuatan produk aksesoris tambahan berupa topi.

Penelitian ini dilakukan oleh Catur Endah Sulistiyoningrum, dkk mahasiswa jurusan teknik industri, Universitas Islam Indonesia pada tahun 2017. Judul penelitian “Redesain Produk Sepatu Wanita Berbahan Karung Goni Menggunakan Metode *Quality Function Deployment*”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan lapangan kerja baru bagi

masyarakat dengan menciptakan sepatu menggunakan bahan baku sintetis sehingga produk sepatu cenderung ramah lingkungan. Hasil dari matriks House of Quality adalah target rancangan desain diantaranya: bahan berkualitas baik dan awet; harga sepatu; konsep sepatu berbentuk sneaker; material sol luar dan sol dalam; kombinasi warna gelap dan terang, motif batik tampilan dalam/luar berbeda; tampilan desain dapat diganti, bagian sirip sepatu dapat dilepas pasang; bahan utama karung goni; terdapat parasut anti air; dan sepatu multifungsi.

Persamaan pada penelitian tersebut adalah pemanfaatan penggunaan bahan baku berupa goni. Perbedaan pada penelitian tersebut adalah apabila penelitian tersebut menggunakan karung goni sebagai bahan utama, maka pada penelitian ini menggunakan helaian benang goni untuk dijadikan sebagai bahan baku membuat produk. Benang goni (*jute*) masih jarang digunakan untuk pembuatan produk berupa topi.

Penelitian ini dilakukan oleh Vanda Yulianda (2012) yang menjelaskan tentang perbedaan kualitas lenan rumah tangga dari limbah kain katun dengan teknik *crocething*. Uji kualitas lenan rumah tangga yang dilakukan melalui uji lab dilihat dari pengujian kekuatan tarik dan mulur kain, pengujian kekuatan sobek dan mulur kain, dan pengujian kekuatan jebol kain. Hasil analisis menunjukkan ada perbedaan dalam pembuatan sarung bantal kursi dari limbah kain katun dengan teknik *crocething*. Pada penelitian tersebut dapat dihasilkan berbagai jenis linen rumah tangga yang dapat dibuat dari bahan limbah katun dengan teknik *crocheting*.

Persamaan pada penelitian tersebut adalah adanya usaha untuk membuat produk dengan teknik *crochet*. Perbedaannya terletak pada bahan baku yang akan digunakan dan jenis produk yang dibuat. Sedangkan Penelitian ini menggunakan limbah kain katun untuk mengembangkan produk karena limbah kain katun masih jarang digunakan dalam proses pembuatan linen rumah tangga dengan teknik *crochet* dan pada penelitian ini menggunakan uji kualitas untuk menguji tiga aspek yaitu kekuatan tarik mulur kain, kekuatan sobek mulur kain, dan kekuatan jebol kain. Produk topi dengan teknik *crochet* menggunakan tiga jenis benang masih jarang ditemukan dalam pembuatan produk pelengkap busana.

2.2 Kaitan (*Crocheting*)

2.2.1 Pengertian Kaitan (*Crochet*)

Kaitan (*Crochet*) merupakan teknik mengait berupa simpul-simpul benang panjang yang dirangkai dengan jarum rajut yang disebut *hakken* atau hakpen, mengikuti pola dengan rumus tertentu (Esin Sintawati, dkk. 2018: 2). Yenny Maya Dora (2015:195) menyatakan bahwa *crochet* merupakan bentuk kerajinan yang sejenis dengan border, *cross stitch* atau menyulam yang sudah terkenal sejak zaman dahulu. Puspitasari (2009:5) dalam Dyah Pitaloka (2013: 1) teknik *crochet* adalah teknik yang digunakan dalam membentuk atau menciptakan struktur kain sekaligus membentuk motif dari struktur kain tersebut dengan menggunakan jarum yang salah satu ujungnya mengait dan dalam teknik atau pembuatannya menggunakan teknik yang disebut teknik selip dan tusuk tangkai yang menjadi dasar kaitan.

Menurut Sawitri, dkk (2015: 2) *crocheting* adalah salah satu cara membuat kain atau benda dengan alat hak pen, dengan menggunakan beberapa macam tusuk, yaitu: rantai, erat, setengah erat, tusuk tangkai, setengah tangkai, dobel tangkai, dengan berbagai variasinya. Menurut Rasidi (2011: 2) dalam Litania (2018: 11) kaitan atau *crochet* adalah teknik merajut dengan menggunakan satu jarum. Kain hasil kaitan memiliki pola seperti rantai yang bersambungan. Teknik dasar mengkait adalah memasukkan benang ke dalam simpul yang ada untuk membuat simpul baru. Produk hasil kaitan berupa benda-benda kecil, seperti kain renda bundar untuk hiasan meja, boneka, rompi, topi, tas dan lain-lain.

2.2.2 Macam-macam Kaitan

Kaitan memiliki berbagai macam jenis bentuknya mulai dari yang paling sederhana ke tingkat yang paling rumit. Jenis-jenis kaitan yaitu kaitan biasa, kaitan tunisia, kaitan menurut bentuk, kaitan fantasi, kaitan terbuka, dan kaitan guimpe.

1. Kaitan biasa

Kaitan biasa merupakan jenis kait yang paling sederhana, menggunakan tusuk dasar seperti rantai, tusuk ganda dan masih banyak lagi, ragamnya tidak banyak dan variasi yang diulang-ulang secara teratur dengan hitungan yang sama dan terdiri dari satu macam warna benang Poespo (2005:38)

2. Kaitan Tunisia

Menurut Khayati (1994:34) kaitan Tunisia disebut juga kaitan rajut, kaitan ini dikerjakan dengan jarum kait yang panjang, hampir menyerupai jarum rajut tetapi memiliki mata kait.

3. Kaitan menutup bentuk

Kaitan bentuk merupakan kaitan yang dikerjakan dari bagian perbagian sesuai dengan bentuk yang diinginkan, untuk mengerjakan pembagian ini biasanya dimulai dengan membuat tusuk cincin atau rantai yang dibentuk melingkar, lalu diisi dengan tusuk stok (Khayati, 1994:25).

4. Kaitan fantasi

Kaitan fantasi adalah kaitan pengembangan dari bentuk kaitan biasa, tusuk yang digunakan sudah bervariasi misalnya tusuk balik, jala indah, batang bersusun, berkas, kipas, batang bersilang, dan sebagainya (Khayati, 1994:16)

5. Kaitan terbuka

Kaitan terbuka merupakan kaitan yang memiliki efek ragam terbuka yang berupa kotak-kotak atau lengkungan-lengkungan. Kaitan terbuka biasanya menggunakan satu macam benang (Khayati, 1994:19).

6. Kaitan guimpe

Kaitan gimpe berasal dari Negara Irlandia, untuk membuat kaitan ini memerlukan alat yang bernama guimpe, yaitu suatu alat yang dibuat menyerupai huruf U (Khayati, 1994:30).

2.2.3 *Kualitas Kaitan*

Menurut Castello (2013) dalam Aroem Santi Latina (2018: 11) kualitas kaitan dapat dilihat dari hasil yang dibuat, ada beberapa cara untuk mengetahui apakah hasil kaitan sudah benar atau belum, dan dapat diulang agar memperoleh hasil yang lebih baik. Kaitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kaitan biasa yang memanfaatkan tusuk rantai dan tusuk *singel crochet* sebagai awalan, isian, dan akhiran. Kualitas kaitan dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pemilihan pola disesuaikan dengan jenis benang
2. Awalan kaitan dan teknik kecepatan kaitan harus memperhatikan tegangan benang.
3. *Seam* (lapisan) penyelesaian jahitan dilakukan secara halus melalui teknik jahitan balik, kaitan tunggal, jahitan tak kasat mata, menenun, dan jangan menggunakan metode tambahan.
4. *Workmanship* (Teknik Pembuatan) dilakukan secara benar dan runtut.
5. *Yarn ends* (benang berakhir) usahakan benang berakhir di tepi, apabila benang berakhir di tengah baris maka benang yang lama dan baru dikaitkan bersama, usahakan semua ujung benang berhasil dikait dengan baik agar tidak terlihat.
6. *Clean and Blocked* (bersih dan tertutup) usahakan hasil produk harus tetap bersih, dan lakukan pengemasan yang sesuai dengan produk agar hasil tahan lama (Castello,2013:3 dalam Latina, 2018).

Kualitas atau mutu adalah suatu tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Dilihat dari sudut pandang konsumen mutu barang atau jasa ditentukan oleh tingkat kegunaan atau manfaat yang diterima oleh konsumen ketika menggunakan produk yang bersangkutan (ISO 9001: 2008). Kotler dan Keller, (2000: 143) menyatakan bahwa kualitas (*quality*) adalah totalitas fitur dan karakteristik produk atau jasa yang bergantung pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.

Kualitas produk adalah salah satu poin penting yang digunakan oleh seorang produsen dalam melakukan proses pemasaran untuk menilai dan menarik minat pelanggan atau konsumen agar bersedia membeli atau menggunakan barang tersebut. Dalam menciptakan suatu produk tentu seorang produsen harus memerhatikan dan juga mempertahankan kualitas produknya agar tetap bertahan di pasaran.

Kualitas kaitan adalah suatu tingkatan baik buruk derajat karakteristik produk kaitan yang ditentukan oleh besarnya tingkat kegunaan atau manfaat yang diperoleh konsumen ketika menggunakan produk kaitan tersebut. Kaitan yang

berkualitas mampu menarik minat konsumen untuk membeli/ memakai produk kaitan tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang tersirat.

2.2.3 Teknik Kait (*Crochet*)

Teknik kait (*crochet*) berasal dari Prancis *croc* yang berarti kait. Noe Idris menyatakan bahwa *crochet* atau hakelmn adalah seni mengait benang dengan menggunakan satu benang dengan menggunakan satu batang pengait (*hook*). *Crocheting* adalah salah satu cara membuat kain atau benda dengan alat hak pen, dengan menggunakan beberapa macam tusuk, yaitu: rantai, erat, setengah erat, tusuk tangkai, setengah tangkai, dobel tangkai, dengan berbagai variasinya (Sawitri, 2015:2).

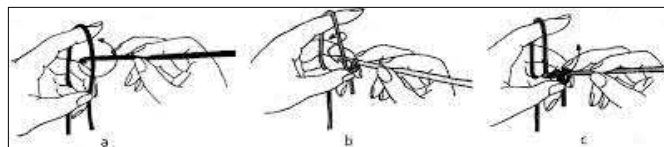
Pada dasarnya merajut dan merenda merupakan kegiatan megaitkan benang-benang dengan menggunakan hakpen untuk kemudian dijadikan suatu bentuk baru. Bahan utama yang digunakan dalam proses mengait adalah benang. Varisai pada kaitan dasar juga diperlukan untuk menciptakan suatu motif baru pada kaitan.

2.2.4 Macam-macam Tusuk Dasar Kait (*Crochet*)

Tusuk dasar yang digunakan untuk membuat kait ada berbagai macam. Berikut merupakan tusuk yang digunakan untuk membuat kaitan

1. Simpul Awal

Tusuk yang digunakan untuk mengawali tusukan sebagai berikut:



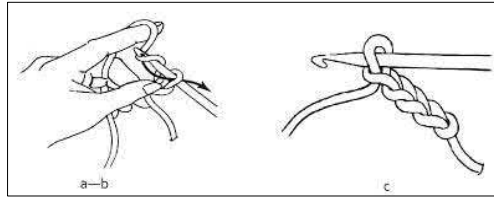
Gambar 2.1
Sumber: Reder's Digest, 1979:362

Cara membuat yaitu:

- a. Bentangkan benang pada jari, kemudian pada bagian yang panjang sisipkan diantara jari kelingking dan jari manis

- b. Lingkarkan benang di hakpen, kemudian tarik benang menuju lubang hakpen
- c. Tarik benang yang panjang untuk menyesuaikan besar kecilnya kolong yang kang dibuat.

2. Tusuk rantai (*chain- chain stitch*)

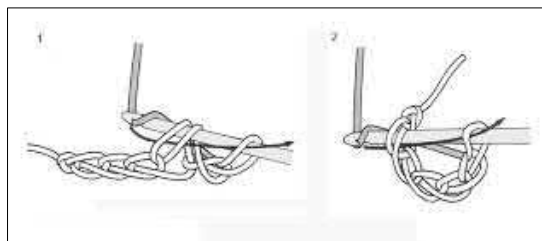


Gambar 2.2
Sumber: Reder's Digest, 1979:362

Cara membuat:

- a. Buat simpul awal, lalu kaitkan benang pada hakpen
- b. Tarik benang yang terikat sampai keluar dari lubang dengan hakpen
- c. Lakukan tahap a-b sesuai dengan jumlah rantai yang dibutuhkan

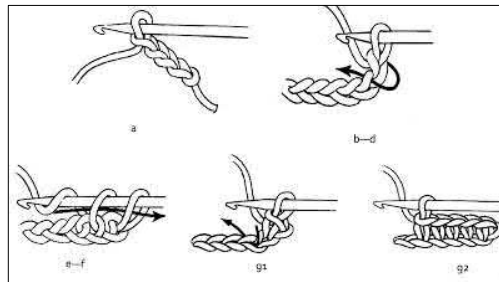
3. Tusuk selip (*slipstitch*)



Gambar 2.3
Sumber: Reder's Digest, 1979:362

Tusuk selip digunakan untuk membuat tusukan baru di baris berikutnya atau dapat digunakan untuk menyambung rajutan. Caranya yaitu dengan memasukkan hakpen pada lubang kemudian tarik benang keluar.

4. Tusuk tunggal (*single crochet*)

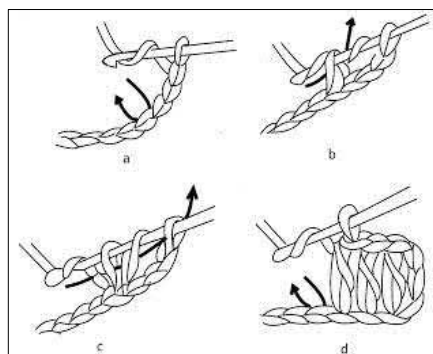


Gambar 2.4
Sumber: Reder's Digest, 1979:362

Cara membuat tusuk tunggal :

- a. Buat tusuk rantai sebagai dasar
- b. Masukkan hakpen pada lubang kedua terhitung mundur dari posisi hakpen terakhir
- c. Kaitkan hakpen pada benang
- d. Tarik benang sampai melewati lubang pada langkah b
- e. Kaitkan hakpen pada benang
- f. Tarik benang sampai melewati 2 lubang pada hakpen
- g. Ulangi langkah b-f sesuai dengan petunjuk pola sesuai pada gambar.

5. Tusuk setengah tangkai (*half double crochet*)

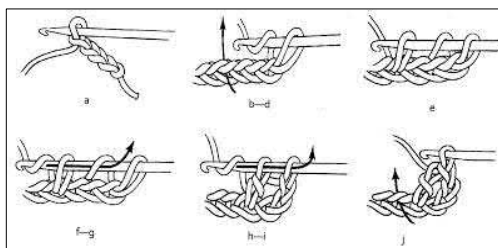


Gambar 2.5
Sumber: Reder's Digest, 1979:362

Cara membuat tusuk setengah tangkai :

- a. Buat tusuk rantai sebagai awalan
- b. Kaitkan benang pada hakpen, kemudian mulai tusukkan pada rantai ketiga

- c. Tarik hakpen sehingga terdapat 3 play benang
 - d. Kaitkan benang pada hakpen, lalu tarik langsung melalui 3 play benang
 - e. Kemudian melai dengan tusukan baru
6. Tusuk tangkai (*double crochet*)



Gambar 2.6
Sumber: Reder's Digest, 1979:362

Cara membuat :

- a. Buat tusuk rantai sebagai dasar
- b. Kaitkan benang pada hakpen
- c. Masukkan hakpen pada rantai ketiga dihitung mundur dari hakpen
- d. Kaitkan benang pada hakpen
- e. Masukkan benang pada lubang, kemudian masukkan hakpen pada lubang ke tiga, ambil benang dan keluarkan lagi
- f. Kemudian Tarik benang melewati 2 lubang
- g. Kemudian Tarik benang melewati 2 lubang hingga benang pada atas hakpen habis
- h. Lakukan langkah dari a- g sesuai dengan petunjuk pola.

2.3 Topi

Topi adalah sebuah tudung kepala (KBBI: 2019). Topi merupakan suatu jenis penutup kepal yang penggunaannya dimaksudkan untuk berbagai alas an tertentu. Pada umumnya topi digunakan sebagai aksesoris pelengkap tambahan yang digunakan dalam berpakaian. Dalam beberapa upacara seremonial dan keagamaan penggunaan topi dapat menjadi suatu keharusan yang harus dipakai. Dalam dunia militer topi merupakan suatu lambang yang dapat menyatakan tingkat dan kepangkatan seseorang.

2.3.1 Perkembangan Desain Topi

Topi pertama kali digunakan wanita pada zaman dahulu kala dengan bentuk kain seperti cadar dan kerudung. Pada abad ke-18 pembuatan topi tradisional dilakukan oleh wanita dengan menciptakan topi dengan hiasan berupa renda serta hiasan aksesoris lainnya. Pada abad ke-19 topi dibuat menjadi lebih besar dengan dihiasi pita, bulu, bunga dan trim kain kassa. Pada pertengahan tahun 1920an, perempuan pada saat itu kebanyakan memotong rambut mereka menjadi lebih pendek sehingga mereka memilih menggunakan topi yang dapat melindungi kepala mereka seperti helm.

Sejak abad ke 21, topi flamboyan mulai berkembang pesat dan tercipta beberapa jenis topi seperti topi turban, *Trompe-L'oeil*, *headpieces*. Pada saat ini bentuk topi sudah semakin banyak dan beragam macamnya dengan berbagai macam kreasi sesuai penciptanya. Jenis topi yang sering dikenakan yaitu topi *fedora*, topi *beani*, topi *porkpie*, topi *newsboy*, dan topi *driving cap*. Proses pembuatan topi kini semakin beragam macamnya. Mulai dari pembuatan oleh tenaga mesin industry maupun dengan tangan manusia sendiri atau yang lebih sering dikenal dengan produk *handmade*. Desain topi yang akan dikembangkan disini adalah pembuatan topi dengan teknik *crochet* yang memiliki bentuk seperti topi fedora, akan tetapi brim yang dibuat lebih lebar daripada topi fedora.

2.3.2 Jenis - Jenis Topi

1. Jenis Topi *Fedora*

Fedora adalah topi dengan crown kira-kira setinggi sekitar 11 centimeter dengan bagian seperti dipencet, lalu brim-nya kira-kira selebar 6 centimeter. Lingkaran pita pada crown kerap ada di topi ini. Jika menonton film bertema dunia mafia di Amerika Serikat tahun 1920-an dan 1930-an, topi ini sering digambarkan dikenakan para tokohnya.

2. *Cartwheel Hat*

Topi wanita dengan dengan crown bulat, sedangkan brim alias pinggirannya sangat lebar. Sampai sekarang terbilang sebagai topi perempuan yang tetap populer. *Cartwheel* berarti roda gerobak.

3. *Trilby*

Topi *trilby* adalah sebuah topi yang memiliki brim pendek yang pada bagian depannya miring kebawah dan bagian belakangnya miring ke atas. Model topi *trilby* mirip dengan topi *fedora*, tetapi, memiliki brim yang pendek.

4. Topi *Newsboy*

Topi *newsboy* adalah sebuah topi dengan brim kecil yang kaku didepannya namun lebih bulat dan penuh daripada *flatcap* dan memiliki tombol di atasnya serta terkadang memiliki kancing untuk merekatkan bagian brim dengan bagian atas topi.

5. *Tuque*

Tuque adalah sebuah topi yang melingkar kepalanya penuh dan tidak ber tepi atau tanpa lidah (*visor*). Topi tanpa pinggiran terbuat dari rajutan kain atau buku binatang. Bentuk *crown*-nya bundar dan pipih, pula sangat pas dengan bentuk kepala pemakainya. Topi ini memiliki banyak nama alias dari mulai *beanie*, *knit cap*, *toboggan*, *burglar beanie*, *cora cap*, serta *stocking cap*.

2.4 Benang

Benang merupakan jajaran serat-serat staple (serat pendek) atau *filament* yang digabungkan atau dipintal dengan memberikan antihan (*twist*) sehingga menjadi suatu untaian yang kontinu (Aghnat, 2017: 10). Benang merupakan bahan pokok dalam pembuatan tekstil, yang dihasilkan dari serat alam maupun buatan yang dibuat dari seikat serat yang dipilin (Ika Widayani: 79). Menurut Ahmad (2010: 60) menyatakan bahwa benang adalah bahan yang panjangnya relatif beratus-ratus kali diameternya, yang merupakan gabungan serat-serat baik serat tunggal maupun serat campuran, dan diperoleh melalui proses pemintalan.

2.4.1 *Jenis-jenis Benang Rajut*

Benang rajut adalah benang untuk membuat kaitan rajut, benang ini mempunyai gintiran yang relatif lebih rendah dari benang lusi maupun benang pakan (Zyahri, 2003: 12). Benang rajut dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis serat benang, tekstur, berat serta jenis pilinannya (Digest, 1979: 270). Semakin besar ukuran benang akan menghasilkan benuk tusuk yang semakin jelas (Setianingsih, 2013 dalam jurnal Lailatul Khoiriah, (2006: 70).

Adapun jenis-jenis benang rajut yang sering beredar dipasaran yaitu:

1. Benang katun

Benang kaun merupakan benang yang tersusun dari serat kapas berbentuk staple. Biasanya benang ini digunakan untuk membuat rajutan, menjahit, dan menenun (Achmad, 2010: 61).



Gambar 2.7
Sumber: Data Peneliti

2. Benang *nylon*

Benang *nylon* merupakan filamen dari benang polimer nilon yang kuat. Benang ini gida tahan panas dan dapat meleleh apabila disetrika (Achmad, 2010: 61).



Gambar 2.8
Sumber: Data Peneliti

3. Benang polyester

Benang polieser merupakan benang filament yang kuat, pembuatan benang polyester biasanya melalui proses penenuan terlebih dahulu sebelum dirajut (Achmad, 2010: 61).



Gambar 2.9
Sumber: Data Pribadi

4. Benang wool

Benang yang tersusun dari serat staple wol dan dipintal secara konvensional dengan atau tanpa melalui proses penyisiran (wol garuk dan wol sisir), menghasilkan struktur benang yang halus berbulu dan mekar. Benang wol biasanya digunakan untuk dirajut menjadi sweater atau ditenun menjadi bahan suiting Achmad (2010: 61).



Gambar 2.10
Sumber: Data Pribadi

2.5.2 Benang Goni (*jute*)

Goni (*jute*) merupakan jajaran serat dari tumbuh-tumbuhan yang dipintal membentuk sebuah untai yang memanjang (KBBI, 2018). Goni biasanya dibuat sebagai bahan dasar membuat karung. Tali goni dalam penelitian ini akan digunakan sebagai bahan utama pembuatan topi untuk melihat kualitas dan nilai estetik yang terdapat dari tali goni tersebut apabila dibuat menjadi suatu rangkaian produk baru.



Gambar 2.11
Sumber: Data Penulis

2.4.3 Tali Plastik

Plastik merupakan suatu limbah yang dihasilkan dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia. Plastik adalah senyawa polimer alkana dengan bentuk molekul sangat besar. Penggunaan plastik sangat dibutuhkan bagi kehidupan manusia saat ini, serta plastik telah menggantikan peranan kayu dan logam

mengingat kelebihan yang dimilikinya. Kelebihan plastik yaitu kuat, ringan, tahan terhadap korosi, transparan, mudah diwarnai, serta sifat insulasinya yang cukup baik. Sifa-sifat bahan plastik inilah yang membuat sulit terganikan dengan bahan lainnya.

Peningkatan jumlah penggunaan plastik dari tahun ke tahun menimbulkan dampak yang kurang baik bagi lingkungan. Salah satu cara untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan adalah dengan memanfaatkan pengolahan limbah plastik sehingga sampah-sampah plastik yang tidak berguna dapat diolah menjadi barang-barang baru yang lebih berguna dan memiliki nilai estetis.



Gambar 2.12
Sumber: Data Penulis

2.5 Kualitas

Kualitas merupakan mutu yang mengacu pada pemikiran, keterampilan, pengetahuan dalam pekerjaan dengan pengukuran: rapi, bersih, teliti, dan indah (Arifatul Jannah, 2012: 12). Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Dilihat dari sudut pandang konsumen mutu barang atau jasa ditentukan oleh tingkat kegunaan atau manfaat yang diterima oleh konsumen ketika menggunakan produk yang bersangkutan (ISO 9001:2008). Menurut Rizan dan Andika (2011: 137) kualitas adalah keseluruhan corak dan karakteristik barang yang dapat ditawarkan kepada para pelanggan dalam memenuhi keinginan ataupun kebutuhan para pelanggan.

Menurut Kotler dan Armstrong (2010: 229) kualitas produk adalah *the characteristic of a product or service that bear on its ability to satisfy stated or implied customer needs*. Kualitas produk adalah karakteristik sebuah produk atau

jasa yang memberikan kemampuan untuk mencukupi kebutuhan pelanggan. Kualitas produk menurut Kotler dan Keller (2009:8) kualitas produk dapat dimasukkan ke dalam 9 dimensi, yaitu:

- 1). Bentuk (*Form*) Produk dapat dibedakan secara jelas dengan yang lainnya berdasarkan bentuk, ukuran, atau struktur fisik produk.
- 2). Ciri-ciri produk (*Features*) Karakteristik sekunder atau pelengkap yang berguna untuk menambah fungsi dasar yang berkaitan dengan pilihan-pilihan produk dan pengembangannya.
- 3). Kinerja (*Performance*) Berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut.
- 4). Ketepatan/kesesuaian (*Conformance*) ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan.
- 5). Ketahanan (*Durability*) berkaitan dengan berapa lama suatu produk dapat digunakan.
- 6). Keandalan (*Reliability*) Berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan dalam periode waktu tertentu dan dalam kondisi tertentu pula.
- 7). Kemudahan perbaikan (*Repairability*) Berkaitan dengan kemudahan perbaikan atas produk jika rusak. Idealnya produk akan mudah diperbaiki sendiri oleh pengguna jika rusak.
- 8). Gaya (*Style*) Penampilan produk dan kesan konsumen terhadap produk.
- 9). Desain (*Design*) Keseluruhan keistimewaan produk yang akan mempengaruhi penampilan dan fungsi produk terhadap keinginan konsumen.

Peleg, Cronin dan Preis (dalam Maria dan Yusrak, 2013: 2) mengemukakan bahwa atribut kualitas produk dapat dilihat dari segi:

a. Tampilan Fisik

Produk dilihat dari warna, hiasan, dan juga bentuknya. Warna yang menarik dan hiasan serta bentuknya yang bagus mempunyai nilai jual yang tinggi. Contoh:

perpaduan warna terang mempunyai nilai jual lebih tinggi dibandingkan perpaduan warna gelap.

b. Kesesuaian atas spesifikasi

Kualitas dari produk yang dijual harus sesuai dengan yang dijanjikan. Produk yang ditawarkan mampu memberikan ukuran serta diameter yang sesuai dengan yang dijanjikan.

c. Variasi yang banyak

Variasi yang banyak akan menarik untuk dilihat sehingga aspek ini menjadi alasan mengapa konsumen membeli produk tersebut.

Ada delapan dimensi kualitas yang dikembangkan Sviokla dalam Lupiyoadi (2013: 214) yang dikutip oleh (Andreas, 2016: 4), dimensi-dimensi tersebut adalah:

- 1.) Kinerja (performance), kinerja disini merujuk pada karakter produk inti yang meliputi merek, atribut- atribut yang dapat diukur, dan aspek-aspek kinerja individu.
- 2.) Keistimewaan atau ciri pada produk (features), dapat berbentuk produk tambahan dari suatu produk inti yang dapat menambah nilai suatu produk
- 3.) Keandalan (reliability), dimensi ini berkaitan dengan timbulnya kemungkinan suatu produk mengalami keadaan tidak berfungsi (malfunction).
- 4.) Kesesuaian dengan spesifikasi (conformance to specifications), dimensi lain yang berhubungan dengan kualitas suatu barang adalah kesesuaian produk dengan standart dalam industrinya.
- 5.) Ketahanan (durability), ukuran ketahanan (daya tahan) suatu produk meliputi segi ekonomis sampai segi teknis.
- 6.) Kemampuan pelayanan (serviceability), kemampuan pelayanan bisa juga disebut dengan kecepatan, kompetensi, kegunaan dan kemudahan produk untuk diperbaiki.
- 7.) Estetika (aesthetics), berkaitan dengan desain dan pembungkusan dari produk dan sebagai dimensi pengukuran yang paling subjektif yaitu daya tarik produk terhadap panca indera.
- 8.) Kualitas yang dirasakan (perceived quality), citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya.

Kualitas adalah keadaan suatu produk yang menunjukkan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan konsumen, semakin tinggi kualitas produk maka semakin tinggi pula kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Pebri, 2009: 11). Kualitas menurut *American Society For Quality* yang dikutip Heizer & Render (2006) menjelaskan bahwa “*Quality is the totality of features and characteristic of a product or servis that bears on it’s ability to statisfy started or implied need*”. Artinya kualitas atau mutu adalah keseluruhan corak dan karakteristik dari produk atau jasa yang berkemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang tampak jelas maupun tersembunyi.

Kualitas menurut Suryadi Prawirosentono (2007) adalah kualitas suatu produk adalah keadaan fisik, fungsi, dan sifat suatu produk yang bersangkutan dapat memenuhi selera dan kebutuhan konsumen dengan memuaskan sesuai nilai uang yang telah dikeluarkan. Dikutip dari Aji Pebri (2009: 21), M. N. Nasution (2005) menjelaskan pengertian kualitas menurut Crosby dalam buku pertamanya “*Quality is Free*” menyatakan, bahwa kualitas adalah “*conformance to requirement*”, yaitu sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan.

Kualitas merupakan suatu tingkat keseluruhan sifat suatu produk yang berpengaruh pada penilaian atas kesesuaian dan kepuasan suatu produk dengan standard dan tujuan barang tersebut dihasilkan. Kualitas yang diperahankan dalam pembuatan topi dengan teknik kaitan (*Crochet*) ini meliputi: segi desain, ciri produk/ keistimewaan produk, kesesuaian/ Spesifikasi, dan estetika produk.

2.5.1 *Kualitas Topi*

Topi memiliki berbagai macam bentuk dan jenisnya. Topi pada umumnya merupakan suatu jenis tudung/ penutup kepala. Fungsi dan kegunaan pada masing-masing topi pun berbeda. Topi dikatakan baik apabila memiliki kualitas. Pengertian atau definisi kualitas mempunyai cakupan yang cukup luas, relative, berbeda-beda dan berubah-ubah, sehingga kualitas memiliki banyak kriteria yang bergantung pada konteks yang sedang dibahannya.

Kualitas topi yang baik apabila produk yang dihasilkan oleh perusahaan sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan oleh perusahaan. Topi dapat

dikatakan berkualitas apabila topi yang dibuat sesuai dengan desain, lingkaran kepala, dan tidak memiliki kecacatan pada atribut topi yang dibuat (Wiogo Adhi, 2016: 89).

Kualitas topi yang baik menurut Aji Pebri (2009: 12) ditandai dengan minimnya produk cacat yang dihasilkan dalam proses pembuatan. Produk cacat adalah produk yang tidak sesuai dengan standar topi yang telah ditentukan yaitu meliputi desain, kenyamanan, berat, tidak menyakiti permukaan kulit, dan tidak panas saat dipakai.

2.5.1.1 Hasil

Hasil menurut Sudjana (2016: 2) pada hakikatnya adalah sejauh mana tujuan instruksional dapat dicapai dan dikuasai peserta didik yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar), dapat berupa perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2.5.1.2 Produk

Tjiptono, 2000 dalam Nurtjahjanti, 2018 menyatakan bahwa Produk diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat ditawarkan oleh produsen untuk diperhatikan, diminta, dicari, dibeli, digunakan dipasar sebagai pemenuhan kebutuhan atau keinginan konsumen. Produk adalah seperangkat atribut dan manfaat yang dianggap penting hingga kurang penting oleh pemakainya (Ferrianadewi dan Darmawan, 2004).

2.5.1.3 Desain Produk

Desain berasal dari bahasa Inggris (*design*) yang berarti rancangan, rencana, atau reka rupa. Desain dilihat dari kata kerja dapat diartikan sebagai proses perencanaan berbentuk dengan tujuan supaya benda yang dirancang mempunyai fungsi atau berguna serta mempunyai keindahan (Ernawati, dkk 2008: 193). Desain adalah dimensi yang unik, dimensi yang banyak menawarkan aspek emosional dan mempengaruhi kepuasan pelanggan (Dudung, 2012: 113).

Desain produk merupakan sebuah bidang keilmuan atau profesi yang menentukan bentuk atau form dari sebuah manufaktur, mengolah bentuk tersebut

agar sesuai dengan pemakainya dan sesuai dengan kemampuan proses produksi pada industry yang memproduksinya (Dudung,2012: 113).

2.5.1.4 Prinsip Desain

Prinsip desain adalah cara untuk menyusun suatu desain, Sawitri (2013: 22).

Prinsip-prinsip desain dapat dibedakan menjadi lima macam, yaitu:

1. Keselarasan

Keselarasannya merupakan prinsip desain yang diperoleh dengan cara mengkombinasikan unsur-unsur desain yang mempunyai respek yang sama antara satu dengan yang lainnya. (Sawitri, 2013: 22).

2. Keseimbangan

Keseimbangan ditandai dengan adanya kesamaan atau ketiaksamaan bagian kiri dan bagian kanan. (Sawitri, 2013: 23).

3. Perbandingan

Menempatkan sesuatu sesuai dengan proposisinya serta memberi kesan adanya hubungan antar satu dengan yang lainnya, (Sawitri, 2013: 23).

4. Irama

Suatu bentuk pergerakan yang dapat mengalihkan pandangan mata dari satu bagian ke bagian yang lain. (Sawitri, 2013: 24).

5. Pusat perhatian

Penempatan bagian yang menjadi bagian paling menarik dari suatu barang. (Sawitri, 2013: 25).

2.5.1.5 Unsur Desain

Unsur – unsur desain dapat digunakan untuk menyusun suatu desain yang meliputi : garis, bentuk, ukuran, tekstur, value, dan warna (Tale, 1977: 202 dalam Sawitri, 2013: 7).

- 1) Garis merupakan unsur desain yang paling tua yang digunakan untuk menyusun desain. Garis terdiri dari titik-titik yang menyatu.
- 2) Bentuk dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu bentuk geometris dan bentuk bebas.
- 3) Ukuran merupakan panjang dan pendeknya garis, atau besar dan kecilnya bentuk ditentukan oleh adanya ukuran.

- 4) Tekstur adalah sifat permukaan suatu garis, bidang, bentuk, dan bahan (*fabrics*).
- 5) Value atau nilai gelap terang suatu warna, adalah suatu sifat warna yang menunjukkan apakah warna mengandung warna hitam atau putih.
- 6) Warna adalah kesan yang ditimbulkan oleh cahaya terhadap mata.

2.5.1.6 Kemasan Produk

Kemasan adalah wadah untuk meningkatkan nilai dan fungsi suatu produk (Juliyanti, 2012: 27). Menurut Kotler dan Keller (2009:27) pengemasan adalah kegiatan dan memproduksi wadah atau bungkus sebagai produk. Titik Wijayanti (2012) menyatakan bahwa kemasan merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan informasi kepada setiap konsumennya tentang produk didalamnya.

Kemasan merupakan suatu wadah yang digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai produk yang ada didalam kemasan dan juga sebagai sarana informasi kepada konsumen tentang produk yang sedang dipasarkan.

2.5.2 Kualitas Teknik Kait (*Crochet*)

Kualitas kaitan dapat dilihat dari hasil yang dibuat, ada beberapa cara untuk mengetahui apakah hasil kaitan sudah benar atau belum, dan dapat diulang agar memperoleh hasil yang lebih baik. Kaitan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kaitan biasa yang memanfaatkan tusuk rantai sebagai awalan, tusuk *singel crochet*, tusuk *double crochet* sebagai isian, dan akhiran.

Kualitas kaitan dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Pemilihan pola disesuaikan dengan jenis benang
2. Awalan kaitan dan teknik kecepatan kaitan harus memperhatikan tegangan benang.
3. *Seam* (lapisan) penyelesaian jahitan dilakukan secara halus melalui teknik jahitan balik, kaitan tunggal, jahitan tak kasat mata, menenun, dan jangan menggunakan metode tambahan.
4. *Workmanship* (Teknik Pembuatan) dilakukan secara benar dan runtut.

5. *Yarn ends* (benang berakhir) usahakan benang berakhir di tepi, apabila benang berakhir di tengah baris maka benang yang lama dan baru dikaitkan bersama, usahakan semua ujung benang berhasil dikait dengan baik agar tidak terlihat.
6. *Clean and Blocked* (bersih dan tertutup) usahakan hasil produk harus tetap bersih, dan lakukan pengemasan yang sesuai dengan produk agar hasil tahan lama (Castello, 2013: 3).

Kualitas kaitan adalah suatu tingkatan baik buruk derajat karakteristik produk kaitan yang ditentukan oleh besarnya tingkat kegunaan atau manfaat yang diperoleh konsumen ketika menggunakan produk kaitan tersebut. Kaitan yang berkualitas mampu menarik minat konsumen untuk membeli/ memakai produk kaitan tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang tersirat.

Kualitas kaitan menentukan layak tidaknya suatu kaitan untuk dipasarkan. Kaitan yang baik ditandai dengan minimnya produk cacat dan akan mudah untuk menarik minat pembeli atau konsumen. Sedangkan kaitan yang cacat dalam rian pada saat proses pembuatannya tidak tuntut dan rapi akan menurunkan minat konsumen pada produk tersebut. Kualitas kaitan yang baik yaitu hasil kaitan yang dibuat memiliki pola yang baik, tegangan antar benang sama, teknik awalan dan akhiran rapi, serta bersih dalam peroses pembuatan.

2.5.3 *Kualitas Topi dengan Teknik Kait (Crochet)*

Bertolak dari kajian teori yang telah diuraikan di atas maka kualitas topi dengan teknik kait dapat simpulkan topi merupakan alat penutup kepala yang memiliki desain tertentu dan nyaman untuk dipakai pada kegiatan sehari-hari.

Indikator kualitas produk menurut Vincent Gazperz (2007) terdapat delapan dimensi kualitas yaitu : 1. *Performance* (kinerja) Berhubungan dengan karakteristik operasi dasar dari suatu produk. 2. *Keistimewaan (Features)* Adalah karakteristik produk yang dirancang untuk menyempurnakan fungsi produk atau menambah ketertarikan konsumen terhadap produk. 3. *Reliability* (reliabilitas) Adalah probabilitas bahwa produk akan bekerja dengan memuaskan atau tidak dalam periode waktu tertentu. Semakin kecil kemungkinan terjadinya kerusakan

maka produk tersebut dapat diandalkan. 4. *Conformance to specification* (kesesuaian dengan spesifikasi) yaitu sejauh mana karakteristik operasi dasar dari sebuah produk memenuhi spesifikasi tertentu dari konsumen atau tidak ditemukannya cacat pada produk. 5. *Durability* (daya tahan) Yang berarti berapa lama atau umur produk yang bersangkutan bertahan sebelum produk tersebut harus diganti. Semakin besar frekuensi pemakaian konsumen terhadap produk maka semakin besar pula daya produk. 6. Kemampuan pelayanan (*serviceability*) merupakan karakteristik yang berkaitan dengan kecepatan, keramahan/ kesopanan, kompetensi, kemudahan, serta akurasi dalam perbaikan. 7. *Aesthetics* (estetika) Berhubungan dengan bagaimana penampilan produk. 8. *Perceived quality* (kesan kualitas) Sering dibidang merupakan hasil dari penggunaan pengukuran yang dilakukan secara tidak langsung karena terdapat kemungkinan bahwa konsumen tidak mengerti atau kekurangan informasi atas produk yang bersangkutan.

Kualitas produk menurut Kotler dan Keller (2009:8) kualitas produk dapat dimasukkan ke dalam 9 dimensi, yaitu:

- 1). Bentuk (*Form*) Produk dapat dibedakan secara jelas dengan yang lainnya berdasarkan bentuk, ukuran, atau struktur fisik produk.
- 2). Ciri-ciri produk (*Features*) Karakteristik sekunder atau pelengkap yang berguna untuk menambah fungsi dasar yang berkaitan dengan pilihan-pilihan produk dan pengembangannya.
- 3). Kinerja (*Performance*) Berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut.
- 4). Ketepatan/kesesuaian (*Conformance*) ditetapkan sebelumnya berdasarkan keinginan pelanggan.
- 5). Ketahanan (*Durability*) berkaitan dengan berapa lama suatu produk dapat digunakan.
- 6). Keandalan (*Reliability*) Berkaitan dengan probabilitas atau kemungkinan suatu barang berhasil menjalankan fungsinya setiap kali digunakan dalam periode waktu tertentu dan dalam kondisi tertentu pula.
- 7). Kemudahan perbaikan (*Repairability*) Berkaitan dengan kemudahan

perbaikan atas produk jika rusak. Idealnya produk akan mudah diperbaiki sendiri oleh pengguna jika rusak.

- 8). Gaya (*Style*) Penampilan produk dan kesan konsumen terhadap produk.
- 9). Desain (*Design*) Keseluruhan keistimewaan produk yang akan mempengaruhi penampilan dan fungsi produk terhadap keinginan konsumen.

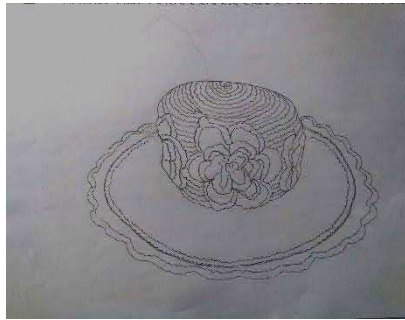
Ada delapan dimensi kualitas yang dikembangkan Sviokla dalam Lupiyoadi (2013: 214) yang dikutip oleh (Andreas, 2016: 4), dimensi-dimensi tersebut adalah:

- 1.) Kinerja (*performance*), kinerja disini merujuk pada karakter produk inti yang meliputi merek, atribut- atribut yang dapat diukur, dan aspek-aspek kinerja individu.
- 2.) Keistimewaan atau ciri pada produk (*features*), dapat berbentuk produk tambahan dari suatu produk inti yang dapat menambah nilai suatu produk
- 3.) Keandalan (*reliability*), dimensi ini berkaitan dengan timbulnya kemungkinan suatu produk mengalami keadaan tidak berfungsi (*malfunction*).
- 4.) Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*), dimensi lain yang berhubungan dengan kualitas suatu barang adalah kesesuaian produk dengan standart dalam industrinya.
- 5.) Ketahanan (*durability*), ukuran ketahanan (*daya tahan*) suatu produk meliputi segi ekonomis sampai segi teknis.
- 6.) Kemampuan pelayanan (*serviceability*), kemampuan pelayanan bisa juga disebut dengan kecepatan, kompetensi, kegunaan dan kemudahan produk untuk diperbaiki.
- 7.) Estetika (*aesthetics*), berkaitan dengan desain dan pembungkusan dari produk dan sebagai dimensi pengukuran yang paling subjektif yaitu daya tarik produk terhadap panca indera.
- 8.) Kualitas yang dirasakan (*perceived quality*), citra dan reputasi produk serta tanggung jawab perusahaan terhadapnya.

Konsumen akan merasa puas apabila mendapatkan produk dengan kualitas baik. Suatu produk dikatakan baik apabila menjalankan fungsinya masing-masing. Kualitas topi ditentukan oleh beberapa aspek yaitu desain, keistimewaan,

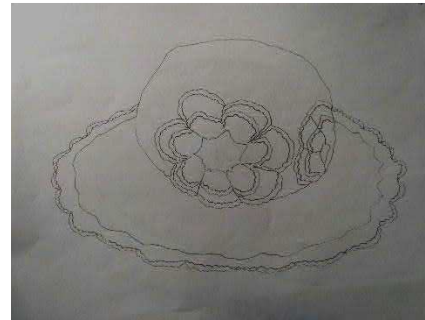
kesesuaian dan nilai estetika. Kualitas topi dengan teknik kait (*crochet*) dalam penelitian ini dapat menentukan indikator yang dibuat sesuai dengan indikator dari segi desain, ciri produk/ keistimewaan produk, kesesuaian/ spesifikasi, dan estetika.

2.6 Desain Produk Topi



Gambar 2.13

Sumber: dokumentasi pribadi

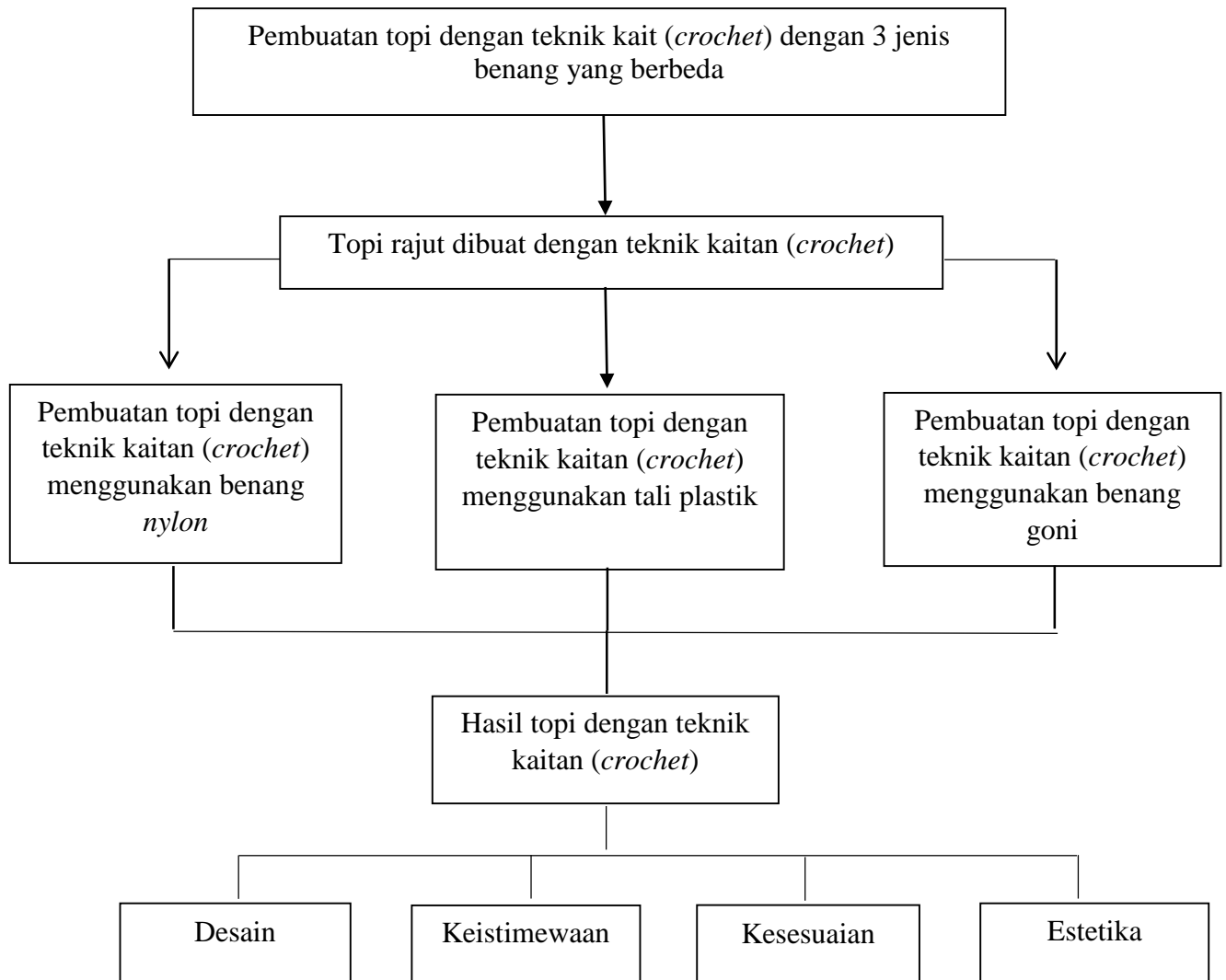


Gambar 2.14

Sumber: dokumentasi pribadi

2.7 Kerangka Pikir Penelitian

Berikut merupakan kerangka berfikir yang diajukan dalam penelitian berupa



Gambar 2.3 kerangka berfikir

Dalam industri modern, pembuatan produk secara massal merupakan suatu keniscayaan yang dapat dilakukan oleh suatu mesin industri yang semakin canggih dan dalam waktu yang singkat. Kerajinan rajutan merupakan suatu produk rajutan hasil kerajinan tangan yang dilakukan secara manual. Kerajinan rajut memiliki dua macam teknik yaitu teknik rajut (*knitting*) dan teknik mengait (*crochet*). Teknik kaitan (*crochet*) saat ini sedang digandrungi oleh kalangan kaum wanita baik remaja, dewasa, maupun lanjut usia. Pengembangan produk dapat dilakukan oleh

perusahaan dengan cara menciptakan produk-produk yang lebih efektif maupun dengan cara merubah penampilan atau memberi inovasi-inovasi baru pada produk yang sudah ada, sehingga dapat lebih menarik pelanggan dan juga ditujukan untuk meningkatkan kembali gairah konsumen kepada produk-produk lama dimana konsumen sudah mulai bosan dengan produk-produk tersebut. Dilihat dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti dahulu, kebanyakan produk rajut maupun kiatan yang sudah diciptakan dengan kegiatan merajut atau mengait berupa tas, *handbag*, dompet hp, *syal*, bross, sepatu dan berbagai macam lenan rumah tangga. Seiring meningkatnya pemakaian produk tas maupun *sling bag* dengan teknik kaitan (*crochet*), memunculkan suatu inovasi untuk menciptakan suatu produk baru yaitu berupa topi (*Cartwheel hat*).

Proses pembuatan topi dengan teknik kait ini menggunakan 3 jenis benang yang berbeda. Benang rajut merupakan bahan utama dalam proses pembuatan suatu benda yang menggunakan teknik kaitan (*Crochet*). Adapun benang yang akan digunakan yaitu berupa benang *nylon*, benang goni, dan tali plastik. Kualitas topi dengan teknik kait dapat menentukan indikator dari segi desain, ciri produk/ keistimewaan produk, kesesuaian/ Spesifikasi, dan nilai estetika.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil kualitas topi dengan teknik kait (*crochet*) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Kualitas topi topi dengan teknik kait (*crochet*) dalam penelitian ini termasuk kedalam kriteria sangat tinggi, dengan masing-masing produk memperoleh rata-rata persentase tinggi, yang artinya ketiga produk topi baik dan berkualitas. Produk dengan hasil paling tinggi diperoleh produk topi C dengan hasil rata-rata persentase sebesar 87,34 % karena memiliki desain dan warna yang menarik. Hasil jadi produk yang tidak terlalu kaku dan tidak terlalu lentur sehingga nyaman pada saat digunakan. Saran dari salah satu produk untuk pembuatan topi sebaiknya diberi bahan tambahan agar hasil jadi topi tidak melangsai. Tantangan bagi peneliti selanjutnya adalah agar menciptakan model topi dengan motif yang lebih bervariasi dengan tiga jenis bahan tersebut.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil temuan peneliti adalah:

1. Topi goni (*jute*) sebaiknya dibuat lebih bergelombang, pemilihan warna topi sebaiknya menggunakan kombinasi warna, sehingga terlihat semakin menarik pada saat pemakaiannya.
2. Ukuran lingkar kepala sebaiknya disamakan sesuai dengan produk yang lainnya.
3. Tantangan bagi peneliti selanjutnya adalah agar menciptakan produk lainnya dan memilih warna yang lebih beraneka ragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi. W., N. (2016). Pengendalian Kualitas Produk dalam Upaya Meminimalkan Produk Cacat Dengan Menggunakan Metode Six Sigma (Study Kasus Pada Konveksi Raja Topi). Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Achmad. U. (2010). *Pengetahuan Tekstil*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Alifia., N., H dan Lutfie. H. (2018). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kaos Kaki Pada PT. Soka Cipta Niaga Pada Tahun 2018. *Jurnal Manajemen Pemasaran* 4 (2). 388-395.
- Anonim. (2018). Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. Kbbi.web.id. diakses pada tanggal 12 Maret 2018, pukul 4.42 Wib. Semarang.
- Arifah A. Riyanto. (2003). *Teori Busana*. Bandung: Yapemdo
- Arikunto, S.(1997). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aripin, N. W. (2016). *Strategi Pengembangan Produk Jilbab Baru (Studi Kasus Jilbab Rajut Di Ruma Rima Rajut Surabaya)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Azwar, S. (2016). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standarisasi Nasional. (2013). *Sistem Manajemen Mutu SNI ISO 9001:2008*. November. Jakarta: Badan Standarisasi Nasional.
- Daniela L. Rosner and Kimiko Rokai. (2010). *Spyn: Augmenting the Creative and Communicative Potential of Craft*. Berkeley. School of Information University of California. (2407-2416).
- Dewi Motik. (1991). *Tata Krama Berbusana dan Bergaul*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dewi, T., P. R. (2018). *Efektifitas Penggunaan Video Pada Hasil Belajar Teknik Kaitan (Crochet) Siswa Kelas X Jurusan Tata Busana di SMK N 1 Sewon Yogyakarta*. Skripsi. Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Semarang.
- Diraga, E. dan S. Andi. (2013). *Analisis Strategi Peningkatan Kualitas Produk Kerajinan Perak Kotagede Menggunakan metode Quality Function Deployment (FQFD)*. Makalah disajikan pada Simposium Nasional Teknik. Yogyakarta.
- Dora, M. Y. (2015). *Peran Penciptaan Nilai Produk Crochet Dan Sulam Tangan Untuk Keunggulan BersaingBerkelanjutan Di Era MEA 2015*. Makalah

disajikan pada Simposium Nasional Strategi Indonesia Kreatif Universitas Widyatama Bandung. Bandung. 19 Maret.

- Ferriandewi, Erna & Didit Darmawan, 2004. *Perilaku Konsumen: Analisis Model Keputusan*. Universitas Atmajaya Press, Yogyakarta.
- Fitri, A. 2015. *Manajemen Penyelenggaraan Proram Bina Keluarga Remaja (BKR) Melalui Kegiatan Merajut di RW 06 Di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Semarang.
- Frankie M.,C.,Ng. (2004). *Review of the Development of Baketry, Braiding, Crochet, and Felting towards the Creaction of Seamless Fashion. Institute of Textile and Clothing The HongKong Polytechnic University Hung Hom, Kowloon, Hong Kong. (2). (65-75).*
- Gosperz, Vincent. (2005). *Total Quality Management*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Gumulya, D. 2018. Identifikasi Kunggulan dan Kelemahan UMKM Banten Berbasis Produk Kriya. *Jurnal Dimensi* 14(2): 19-34.
- Hapidh, A. 2017. Eksplorasi Serat Kenaf sebagai Aplikasi Produk Fashion Aksesoris. *Jurnal E-Proceeding of Art & Design* 4 (3): 1223.
- Heizer, J. & Render, B. (2006). *Manajemen Operasional*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.
- Ireland, Patrick Jhon. (1987). *Encyclopedia of Fashion Details*. London: BT Batsford Ltd.
- Intan, P., D. dan R. Panggabean. (2015). Eksplorasi Teknik Crochet Dengan TemaWarna Empat Musim Untuk Busana Muslimah. *Jurnal Tingkat Sarjana bidang Seirupa dan Desain* 3(1): 1-10.
- Jeannie I. M. Liddle., Lynne Parkinson., David W. Sibbritt. (2013). *Purpose and pleasure in late life: conceptualizing older women's participation in art and craft activities*. *Journal of Aging Studies* 27: 330-338.
- J Maidment, R. Tunor., A. Campbell and K. Whittaker. (2015). *Use of Domestic Craft for Meaning- Making Post- Disaster*. *New Zealand Journal of Social Siences Online*. (144-145)
- Khoiriyah, L., A. dan J. Singke. (2016). Pengaruh Jenis Benang Rajut Terhadap Hasil Jadi Tating Pada Kerah Rebah. *E-Journal* 5(3): 69-72.
- Kotler, P., & Susanto, A, B. (2000). *Manajemen Pemasaran di Indonesia Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.

- Kotler, Philip and Gary Armstrong. (2010). *Principles Of Marketing* 13e. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Kurniawati, I. (2015). Pengaruh Jumlah Kaitan Benang Katun Terhadap Hasil Jadi *Tunisian Crochet* Pada Cluth Bag. *E-Journal* 4 (1): 15-20.
- Larisang., M. A. Bora., dan A. Sadewa. (2018). Pengembangan Alat Pelindung Diri Topi Sebo Pada *Welder* dan *Filtter* di PT. Transalindo Eka Persada. *Jurnal Industri Kreatif* 2(1): 33-19.
- Lestari, T. I. D. (2011). *Peningkatan Kompetensi Keerampilan Menyulam Melalui Pembelajaran Dengan Media Job Sheet Pada Siswa Tunarahita Ringan Kelas XI SMA Luar Biasa Negeri 1 Yogyakarta*. Skripsi. Pendidikan Teknik Boga dan Busana. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Litania. A. S. (2018). *Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Jenis Benang Rajut Pada Produk Amigrumi*. Skripsi. Pendidikan Tata Busana S1: Universitas Negeri Semarang.
- Maria, M. dan M. Y. Anshori. (2013). Jurnal Pengaruh Kualias Produk dan Kualias Layanan erhadap Kepuasan Konsumen King Cake. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 6(1): 1-9.
- Marwiyah, (2012). *Dasar Busana*. Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Semarang.
- Mayne, Alison. (2016). *Feeling Lonely, feeling connected: amateur knit and crochet makers online*. *Craft Research Journal*, 7 (1), 11-29. *Sheffield Hallam University Research Archive*.
- Noe Idris. (2009). *Teknik Merajut Untuk Pemula*. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Puspita, C. (2013). Perancangan Produk Bekonsep Eco-Fashion Menggunakan Limbah (Sisa) Kain Brokat dengan Teknik *Crochet*. *Jurnal Seni Rupa dan Desain* 4(2): 49-61.
- Pang, Thata. (2007). *The Crochet Stitch Bible*. Krause Publicitions.
- Pratiwi, Ari Asih. (2011). *Crocheting Untuk Pemula*. Jakarta: Kanayapress.
- Qurratul. R., A., (20018). Strategi Pengembangan Industri Kecil di Desa Punggul Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Goeograf, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum*. Universitas Negeri Surabaya.
- Reni Afria, (2016). *Studi Kaitan di Kota Pariaman*. Padang: Fakultas Pariwisata dan Perhotelan.
- Resmi, N. dan T. Wismiarsi. (2015). Penaruh Kemasan Dan Harga Pada Keputusan Pembelian Minuman Isotonik. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya* 13(1): 1-20.

- Rizan, M. dan Andika. F. (2011). *Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan (Survei Pelanggan Suzuki, Dealer Fatmawati, Jakarta Selatan)* 2(1): 130-150.
- Rohmah, V. A. (2018). *Pengaruh Nomor Benang Rajut Nylon Terhadap Kualitas Hasil Crochet pada Sling Bag*. Pendidikan Tata Busana S1. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sandjaja, (2011). *Paduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sawitri. S. (2013). *Dasar Desain Lanjut*. UNNES.
- Siswanto, B., D. A. Mochtar, dan E.Y.Prihantono. (2016). Keterampilan Rajut Mengantar siswa Smk El Hidayat Siap Berwirausaha. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang* 6 (1): 1-5.
- Sri Ardiati Kamil. (1977). *Tatarias Untuk Kecantikan Dan Kepribadian*. Jakarta: Penerbit Miswara.
- Sudjana, (1996). *Metode Statistika*. Bandung: Taristo Bandung.
- Sugiyono, (2015). *Meode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susandjani, (2018). *Bisnis.com*. <https://gaya.tempo.co/read/1092004/apa-arti-topi-bagi-wanita-inggris-ini-dia-sejarahny/full&Paging=Otomatis>. 15 Agustus 2018 (07:04).
- Susanti, E. (2016). *Studi Kelayakan dan Kesukaan Kreasi Pelengkap Busana dari Limbah Benang Tenun Troso dengan Teknik Makrame di Kabupaten Jepara*. Skripsi. S1 Pendidikan Tata Busana. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Semarang.
- Sandjaja, (2011). *Paduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sawitri, S. Rachmawati, R. dan Kusumatuti, A. (2015). Pembuatan Hiasan Kerudung Dengan Teknik Mengait Di Kelurahan Patemon Gunungpati Semarang. *Jurnal TEKNOBUGA* 2(2): 37-44.
- Sawitri, S. Prasetyaningtyas, W. dan Rachmawati, R. (2015). IBM Di Kelurahan PatemonGunungpati Semarang Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Bidang Busana. *Jurnal Rekayasa* 13(2): 122-127.
- Sintawati, E. Prahastuti, E. dan Kusumawardani, H. (2018). Pelatihan Keterampilan Merajut Pada Kelompok PKK Kelurahan Mojolangu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Jurnal KARINOV* 1 (1): 1-5.
- Siswanto, B., D. A. Mochtar, dan E. Y.Prihantono. (2016). Keterampilan Rajut Mengantar Siswa SMK El Hayat Siap Berwirausaha. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang* 6(1): 1-5.
- Sudjana, (1996). *Metoda Statisika*. Bandung: Tarsito Bandung.

- Sudijono, Anas. (2008). *Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT. Gravindo Persada.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tjiptono, Fandy. (1995). *Total Quality Management*. Yogyakarta.
- Umar, H. (2008). “Sain Penelitian Akuntansi Keperilakuan”. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Widayani, I. (2013). Pengaruh Jenis Diameter Benang *Wool* Terhadap Hasil Jadi *Crochet* Pada Dompot HP. *Jurnal Tata Busana* 2 (3): 78-83.
- Wulandari, Y. (2015). Pengaruh Ketebalan Bahan Tali Rafia *Asahgylon* Terhadap Hasil Jadi *Crochet* / Rajut Pada Tas Jinjing (*Corde Bag*). *Jurnal Tata Busana* 4 (2): 66-72.
- Yuliana, V. (2012). Perbedaan Pembuatan Lenan Rumah Tangga Menggunakan Limbah Kain Katun dan Kain Stretch Dengan Teknik *Crocheting*. Skripsi. S1 Pendidikan Tata Busana. Universitas Negeri Semarang.
- Pebri, A. N., (2009). Analisis Pengendalian Kualitas Kain Grey Pada Departemen QC, Fabric di PT. Hanin Nusa Mulya. Tugas Akhir. Diploma III Fakultas Ekonomi. Universitas Sebelas Maret.
- Pranala (*link*):<https://www.kbbi.web.id/topi> (04.02).
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Topi>. 16 Agustus 2018. (07:44).
- Vanda, Y. Ratnaningsih, R. dan Cahyono, A. S. (2018). Pemberdayaan Anggota PKK Kelurahan Gentar Sidoharjo. *Jurnal Akademi Teknologi AUB Surakarta* 4(1): 55-61. Skripsi. S1 Pendidikan Tata Busana. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Fakultas Teknik: Universitas Negeri Semarang.
- Yarn, Lion Brand. (2005). *Learn To Crochet*. Diakses tanggal 10 April 2018. (<httpwww.lionbrand.comfaqImageslearnToCrochet.pdf>).